

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran hasil data terkait etnografi antara budaya Jawa, terutama pada masa kerajaan Singhasari era pemerintahan raja Kertanegara dan budaya Sumatera, terutama pada era pemerintahan Srimat Tribhuwanaraja Mulawarmmadewa terhadap arca Amoghapasa sebagai media komunikasi lintas budaya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Arca dan Prasasti Amoghapasa dalam praktiknya sebagai media komunikasi lintas budaya memiliki komunikasi baik verbal dan non-verbal dalam suatu media yang sama. Komunikasi verbal ini dilihat dari pahatan prasasti berupa aksara yang menyampaikan komunikasi dengan tulisan dan menggunakan kata-kata. Komunikasi non-verbal yang dimaksud di dalamnya dilihat dari pahatan relief arca pada bagian depan dengan menggunakan simbol-simbol berupa pahatan perwujudan Lokeswara yang diiringi oleh empat belas pengikut Amoghapasa.
- 2) Simbol non-verbal pada bagian dengan arca yang berupa relief Lokeswara dan empat belas pengikut Amoghapasa dipahatkan dalam maksud memaknakan kasih sayang yang didasarkan pada arti perwujudan Lokeswara dan sikap saling menghormati dan memuliakan yang diartikan dari pahatan empat belas murid Amoghapasa yang dipahat menengadah kepada Amoghapasa.
- 3) Penggunaan bahasa dan aksara yang berbeda menyebabkan kedua kerajaan memiliki corak budaya dan kode ucapan yang sangat berbeda. Namun, raja Kertanegara dari kerajaan Singhasari dengan corak budaya Jawa mengupayakan agar maksud dan tujuannya untuk

menjalankan kerjasama dengan Srimat Tribhuwanaraja Mulawarmmadewa dari kerajaan Melayu Dharsmasraya dengan corak budaya Melayu mengeluarkan prasasti dengan aksara Rencong atau Melayu Kuno untuk menyesuaikan dengan corak budaya kerajaan tujuan.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti terkait temuan pada penelitian arca Amoghapasa sebagai media komunikasi lintas budaya antara budaya Jawa dan Sumatera dengan studi etnografi ini adalah:

- 1) Komunikasi lintas budaya seharusnya dapat menyatukan dua budaya dengan corak yang berbeda. Upaya untuk mencapai hal tersebut adalah dibutuhkannya rasa toleransi serta kemauan untuk saling memahami budaya antarpelaku komunikasi. Kemauan untuk tidak menutup diri dengan kebudayaan baru, menghargai perbedaan antarpelaku budaya, serta tidak menempatkan budaya sendiri lebih tinggi dibanding budaya lainnya akan membantu keberhasilan komunikasi lintas budaya yang dilakukan.
- 2) Penggunaan kode ucapan secara universal akan jauh lebih memudahkan interaksi pada komunikasi lintas budaya. Saat ini sudah banyak perkembangan bahasa yang bisa digunakan secara universal untuk melakukan komunikasi lintas budaya. Namun, tidak ada salahnya untuk mempelajari kode ucapan atau bahasa yang digunakan oleh budaya lain karena hal tersebut akan sangat membantu kita untuk masuk dalam kebudayaan tersebut.
- 3) Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan temuan dan hasil penelitian yang disajikan dapat menjadi rujukan dan refleksi diri, secara khusus bagi pembaca dan peneliti, untuk dapat menjadi manusia yang memiliki rasa toleransi yang tinggi, terbuka pikirannya

dengan perbedaan, serta dapat memperlakukan pelaku budaya lain dengan sama mulianya dan tidak sedikitpun merendahkan budaya lain.